

Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado “Pluralistik Dalam Arsitektur *Post Modern*”

Andri Ray Runtu¹
Judy O. Waani²
Rachmat Prijadi³

ABSTRAK

Perkembangan peradaban dunia terus melaju untuk setiap waktunya. Adapun hal ini berimbas pada tersajinya beragam alternatif hiburan bagi kalangan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat Kota Manado dimana kecenderungan perilaku masyarakatnya lebih menyukai hiburan yang konsumtif. Berbagai macam latar belakang dari masyarakat penghuni Kota Manado ini menandakan ada beragam pula tingkah laku, pola hidup, kesenian, serta kebiasaan-kebiasaan lainnya. Dan salah satu dari ragam latar belakang yang layak diangkat sebagai hiburan yang konsumtif serta edukatif adalah kesenian.

Tanggapan atas kebutuhan ini memunculkan gagasan untuk menyediakan tempat yang dapat menampilkan serta membantu proses pelestarian dan perkembangan berbagai kesenian yang ada di Kota Manado. Melihat kurang maksimalnya fungsi yang berjalan pada salah satu gedung kesenian di Manado, dalam hal ini Gedung Kesenian Pingkan Matindas, maka diperlukan penyegaran kembali, dalam bentuk redesign. Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado kali ini dilakukan dengan pendekatan tema Pluralistik Dalam Arsitektur Pos Modern. Pendekatan dengan tema ini diharapkan dapat membantu menata dengan teratur keragaman kesenian yang ada di Kota Manado.

Untuk menghadirkan objek desain, maka perancangannya akan melewati tahapan-tahapan analisa hingga transformasi yang melibatkan banyak aspek perancangan. Tujuannya adalah menghadirkan Gedung Kesenian Pingkan Matindas yang baru yang dapat menjalankan fungsi utamanya dengan lebih maksimal lagi dari sebelumnya, sekaligus sebagai pilihan hiburan yang edukatif bagi masyarakat Kota Manado.

Kata kunci: Redesain, Gedung Kesenian, Pluralistik dan Arsitektur Post Modern

1. PENDAHULUAN

Mayarakat Manado terdiri dari bermacam-macam suku, etnis, bahasa dan agama sehingga disebut masyarakat multi-etnik atau multikultur. Masyarakat Kota Manado yang agamis memiliki aturan serta berbagai ciri warisan budaya khas dan nilai-nilai tradisional yang masih tetap dipertahankan dan merupakan potensi yang sangat besar bagi pembangunan pariwisata daerah Kota Manado.

Kampung-kampung tradisional serta tempat hidup dan tinggalnya masyarakat tradisional Kota Manado, juga merupakan daya tarik wisata yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Indonesia. Perkampungan tradisional dengan budaya tradisional di Kota Manado memperkaya keragaman daya tarik wisata Kota Manado, dimana kondisi ini dapat dilihat pada beberapa bentuk dan jenis seni budaya daerah yang masih terpelihara di kelompok-kelompok etnik tertentu seperti upacara adat, cerita rakyat, permainan rakyat, makanan dan minuman khas, rumah adat, serta kesenian.

Kesenian itu sendiri adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Perkembangan Kota Manado saat ini tergolong sangat pesat, mengacu pada kesuksesan mengadakan ieven-iven internasional seperti *World Ocean Confrence, Sail Bunaken, Asian Pacific Choir Games*, dan sebagainya. Hal ini tentu makin menuntut pengenalan karakter yang kuat dari Kota Manado. Dalam hal ini jenis-jenis kesenian Manado yang beragam bisa menjadi sarana yang tepat bagi para pengunjung yang datang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan membangun Gedung Kesenian Pingkan Matindas. Tujuannya tentu untuk menjadi salah satu pusat pertunjukkan seni dan budaya asli

¹Mahasiswa PS S1 ArsitekturUnsrat

²Staff DosenPengajarArsitekturUnsrat

³Staff DosenPengajarArsitekturUnsrat

daerah Manado. Kegiatan yang seharusnya di lakukan tersebut sayang sekali hanya bersifat sementara, sehingga membuat gedung ini hanya terpakai ‘musiman’ saja. Disamping itu, beberapa tahun belakangan gedung ini seolah menjadi bangunan multifungsi. Kegiatan diluar kesenian yang terjadi baik di dalam maupun diluar gedung seperti ibadah, menonton pertandingan sepak bola bersama, arena *freestyle motorcross* dan sebagainya secara tidak langsung mulai merampas fungsi asli dari gedung ini. Situasi demikian diperparah dengan kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di sekitar gedung, membuat minat masyarakat untuk memakai gedung ini sesuai dengan fungsi aslinya menjadi berkurang. Karena itu tidak jarang kita jumpai acara-acara pentas kesenian malah lebih sering diadakan di tempat-tempat yang kurang tepat.

Hal ini juga dilaksanakan sebagai dukungan terhadap salah satu hasil Forum Konsultasi Publik yang diadakan di Ruang Toar Lumimuut Kantor Walikota oleh pemerintah Kota Manado melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada bulan maret 2014. Adapun salah satu hasil yang terkait adalah penggunaan Gedung Pingkan Matindas sebagai tempat pagelaran seni dan kebudayaan.

Dengan demikian hadirlah ide untuk merancang kembali atau **Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado** dengan penyatuan konsep gaya lokal dan internasional guna menjadi wadah yang baik dan benar bagi para pecinta kesenian di kota ini. Dengan konsep **Pluralistik Dalam Arsitektur Post Modern** sebagai tema perancangan diharapkan dapat merangkul keragaman kesenian serta budaya yang ada di Kota Manado

2. METODE PERANCANGAN

Dimulai dengan pertanyaan “bagaimana merancang kembali Gedung Pingkan Matindas di Manado dengan konsep Pluralistik Dalam Arsitektur Post Modern”. Maka langkah selanjutnya adalah membuat siklus perancangan, siklus tersebut dibagi menjadi 3 bagian. Bagian/siklus pertama tentang objek dan tema, bagian/siklus kedua tentang fungsi objek, bagian/siklus ketiga tentang lokasi objek.

Bagian/siklus pertama yaitu bagaimana Gedung Pingkan Matindas yang akan dihadirkan kembali, metode yang digunakan adalah pengaplikasian konsep karakter plural post modern. Konsep plural diaplikasikan dalam keragaman jenis karakter yang ada pada post modern yang berkolaborasi menjadi suatu kesatuan bangunan.

Bagian/siklus kedua yaitu mengenai fungsi Gedung Pingkan Matindas yang di redesain. Gedung Pingkan Matindas akan diredisain sedemikian rupa hingga dapat mewadahi kebutuhan akan kegiatan kesenian baik berupa tempat latihan, pameran, maupun pertunjukkan atau konser.

Bagian/siklus ketiga yaitu mengenai letak lokasi Gedung Pingkan Matindas. Lokasi objek tetap pada lokasi semula karena memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah di jangkau oleh setiap masyarakat.

3. KAJIAN PERANCANGAN

A. Definisi Objek

Secara Etimologis, pengertian *Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado* adalah :

Redesain adalah rancangan ulang⁴

Gedung adalah bangunan dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, perniagaan, pertunjukan, olahraga dan sebagainya⁵

Pingkan Matindas adalah tokoh dari salah satu cerita rakyat Sulawesi Utara

Di artinya Menunjukkan Tempat

Manado adalah Ibukota Provinsi Sulawesi Utara.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “**Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado**” merupakan kegiatan merancang kembali salah satu bangunan lambang sejarah Sulawesi Utara sebagai sarana dan wadah untuk mengekspresikan seni dan budaya di Kota Manado.

B. Deskripsi Objek

Meredesain Gedung Pingkan Matindas di Manado adalah satu cara untuk menghadirkan sarana kesenian sekaligus hiburan berbasis edukatif. Selain sebagai wadah pelatihan dan pertunjukkan

⁴<http://www.bahasaindonesia.net/redesain>

⁵<http://www.artikata.com/arti-327995-gedung.html>

kegiatan kesenian baik seni tari, seni musik dan seni rupa, objek juga diharapkan mampu memberikan hiburan atau informasi melalui kesenian-kesenian tersebut. Objek akan dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung sejumlah kegiatan khusus yang bersifat rekreatif dan berhubungan dengan kesenian itu sendiri sehingga menjadi tambahan daya tarik dan minat tersendiri bagi pengunjung. Kesenian-kesenian yang akan dihadirkan nantinya merupakan kesenian daerah maupun kesenian modern sehingga dapat menambah wawasan bagi pengunjung yang datang hanya untuk melihat-lihat saja.

C. Lokasi



Site berada di Kecamatan Sario Manado. Tepatnya di kompleks kawasan Komite Olahraga Nasional Indonesia, dengan batas selatan site yaitu gedung kolam renang, dan batas barat site yaitu lapangan tenis. Luas site 12.100 m²

Total Luas Lantai Bangunan : 4.225,25 m²

BCR : BCR 50% Luas Site

: 0,5 x 12.100

: 6.050 m²

FAR : BCR 50% x Luas Site Efektif

: 0,5 x (12.100 - 16,5)

: 0,5 x 12.083,5

: 6.041

D. Kajian Tema

Etimologi Dan Pemahaman Tematik

Dalam kajiannya secara teoritis,

- **Pluralistik** : Wujudnya kepelbagaian bangsa, agama di suatu tempat pada suatu masa secara terancang⁶
- **Dalam** : jauh masuk ke tengah⁷
- **Arsitektur Post Modern**: Arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme, Arsitektur yang menyatu-padukan Art dan Science, Craft dan Technology, Internasional dan Lokal. Mengakomodasikan kondisi-kondisi paradoksal dalam arsitektur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Tema “Pluralistik Dalam Arsitektur Post Modern” adalah proses perwujudan keragaman prinsip arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme.

Strategi perancangan

Tema perancangan yang diterapkan adalah “Pluralistik Dalam Arsitektur Posmodern” Tema dihadirkan melalui 5 aspek di dalam Pluralistik, yaitu Perang Terhadap Semua Bentuk Totalitas, Menghargai Perbedaan, Mode Komunikasi, Multivalent Expression (Ekspresi bentuk), dan Multiplicity of Meaning & Richness of The Meaning (Keragaman dan Kekayaan Makna). Di dalam kelima aspek ini organisasi ruang maupun bentukan massa diatur sedemikian rupa untuk memenuhi pencapaian tema. Di setiap tahapan aspek mengandung proses inderawi akan fungsi dan nilai dari Gedung Kesenian Pingkan Matindas.

Fungsi utama dari objek yang akan diredesain ini adalah sebagai salah satu pusat kesenian yang aktivitasnya adalah melakukan kegiatan seni. Untuk mewujudkan penerapan tematik maka strategi

⁶<http://kbbi.web.id/>

⁷<http://kbbi.web.id/>

perancangan ialah dengan melalui pengidentifikasian unsur-unsur pengalaman inderawi dalam kegiatan seni.

Tabel 3.1 Hubungan Konsep Pluralistik dengan Elemen Inderawi

Aspek Pluralistik Elemen Inderawi	Perang Terhadap Semua Bentuk Totalitas	Menghargai Perbedaan	Mode Komunikasi	Multivalent Expression (Ekspresi bentuk)	Multiplicity of Meaning & Richness of The Meaning (Keragaman dan Kekayaan Makna)
Penglihatan	Adanya alternatif-alternatif pilihan bentuk pada tiap bentuk atap, badan bangunan, maupun ruangan	Variasi alternatif bentuk yang ada disesuaikan dengan ruangan-ruang di sekitar	Pengorganisa sian dan hubungan antar ruang jelas	Disesuaikan dengan fungsi atau jenis kesenian di ruangan	Alternatif pilihan bentuk yang ada memicu adanya keragaman dan kekayaan makna.
Suara	Disesuaikan dengan fungsi atau jenis kesenian di ruangan	Penggunaan material kedap suara pada ruang-ruang utama guna member kenyamanan baik di dalam maupun di ruangan lain.	Area ruang utama yang kedap suara dan area lain yang tidak kedap suara diharapkan dapat membantu pengunjung untuk mengetahui keberadaan ruang yang diinginkan	Ruang yang memiliki intensitas serta volume suara yang besar sebaiknya memiliki bentuk ukuran yang besar juga, begitu sebaliknya.	Perbedaan bentuk ukuran ruangan berdasarkan intensitas dan volume suara, serta adanya ruang yang memakai kedap suara dan tidak, sangat menunjang akan keragaman dan kekayaan makna dalam bangunan

Rabaan	-	-	Tekstur material pada ruang-ruang kedap suara mempengaruhi rabaan pada bangunan, pertanda akan wilayah ruang kedap suara	Tekstur material mempengaruhi ekspresi bentuk yang terjadi.	-
Aroma	-	Penggunaan secara teratur dan terbagi secara merata ke seluruh ruangan	Dapat disesuaikan dengan fungsi atau jenis kesenian di ruangan tersebut, sebagai ciri khas area yg dimaksud.	Lebih ke fasilitas penunjang, terutama outdoor, seperti cafe, restoran dan parkir, lebih efektif menggunakan wewangian alami dari tanaman, dapat mempengaruhi bentukan yang terjadi.	Berbagai ekspresi bentuk yang terjadi pada ruangan, baik indoor maupun outdoor tentu merupakan suatu kekayaan dan keragaman makna tersendiri dari gedung.
Rasa	Mempengaruhi kenyamanan antar berbagai jenis kesenian yang ada karena tidak ada satu kesenian yang sengaja di tonjolkan ke dalam bentuk dasar bangunan	Penempatan posisi ruang serta sirkulasinya harus teratur, sehingga tidak ada ruang yang rasanya tidak nyaman untuk digunakan.	Penempatan posisi ruang serta sirkulasinya harus terarah dan jelas guna efisiensi dan kesan baik akan ruang yang di tempati	Disesuaikan dengan fungsi atau jenis kesenian di ruangan	Rasa nyaman yang berbeda-beda pada tiap ruangan menandakan keragaman dan kekayaan makna sebagai ciri khas seni pada ruang yang ditempati.

Dalam strategi perancangan tema Pluralistik-Post Modern ini juga penulis memasukkan salah satu konsep karakternya, yaitu penyatuan bentuk antara internasional dan lokal yang mencakup penyesuaian diri dengan lingkungan.



Ibarat gaya berbusana dunia barat yang cenderung terbuka datang merambah gaya berbusana Indonesia yang lebih tertutup, maka tentu saja akan menimbulkan pro dan kontra bagi orang Indonesia untuk memakai busana yang terbuka tersebut di tempat umum. Bagi sebagian pihak akan menantang dengan keras karena bisa merusak citra warga Indonesia, namun oleh sebagian pihak hal ini justru mendatangkan keuntungan dan kepuasan tersendiri.

Untuk pihak yang terakhir, guna mengikuti keinginan dengan gaya berbusana terbuka tersebut namun juga ingin tetap menjaga citra warga, maka munculah ide untuk berbusana yang mengandung 2 unsur tersebut, yaitu yang terbuka (tidak terikat dengan kaidah) dan lebih tertutup (penyesuaian dengan lingkungan).

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

A. Aplikasi Tematik

Penerapan tematik dalam objek perancangan ini yaitu Gedung Pingkan Matindas dengan tema Pluralistik dalam Arsitektur Post Modern sebagai strategi desain. Diharapkan dalam rancangan bangunan ini diterapkan metoda-metoda plural yang mampu disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar, sejarah kota, serta kebiasaan masyarakat.

Telah dikemukakan sebelumnya, umumnya gaya plural memiliki beberapa aspek yang dapat di terapkan di dalam redesain ini.

- Menghargai Perbedaan.

Dengan cara mempertegas adanya area privat untuk para pengguna ruangan, memberi kenyamanan dalam beraktifitas, tidak saling mengganggu. Salah satu bentuk saling menghargai antar kesenian, lewat privasi dalam setiap ruangan-ruangan yang ada.

Tanggapan perancangan:

Menggunakan sistem akustik seperti alat penyerap bunyi (panel, karpet dan unit berpori) pada ruangan yang membutuhkan. Serta menerapkan sistem pola permukaan yang bervariasi dan tidak rata pada dinding akustik



- Multivalent Expression (Ekspresi bentuk)

Banyak interpretasi masyarakat, makin tinggi nilai komunikasinya. Dapat tergambar dalam bentuk-bentuk dan corak ruang yang ada baik dalam maupun luar gedung.

Tanggapan perancangan:

Didesain sedemikian rupa guna menjadi lambang khas untuk gedung kesenian sebagai daya tarik masyarakat. Seperti menggunakan motif vertikal secara dominan sebagai analogi dari sangkar nada dalam seni musik.



- Multiplicity of Meaning & Richness of The Meaning (Keragaman dan Kekayaan Makna) Dapat terwujud melalui kondisi ruangan-ruangan yang ada. Tidak di desain secara monoton, tetapi terjadi variasi, mengikuti ciri khas dari kesenian yang menjadi tempat latihannya atau pertunjukannya. Dengan begini, keragaman dan kekayaan makna dapat dilihat.

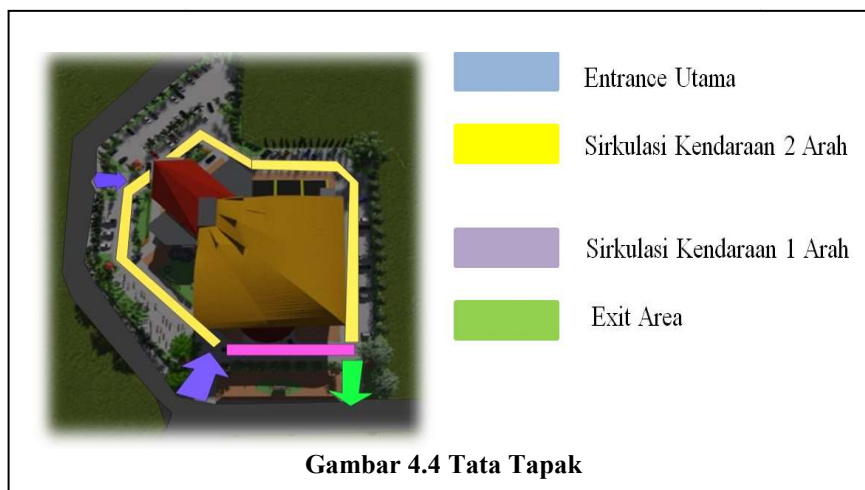
Tanggapan perancangan:

Permainan bentuk pada permukaan dinding serta plafond yang beragam. Selain mempertegas keragaman, juga berfungsi sebagai pemantul bunyi. Mengindikasikan kekayaan makna.



B. Tapak dan Ruang Luar

Area entrance utama site tetap mempertahankan desain lama yaitu dimulai dari arah utara site langsung berhubungan dengan jalan utama yang melewati depan site.

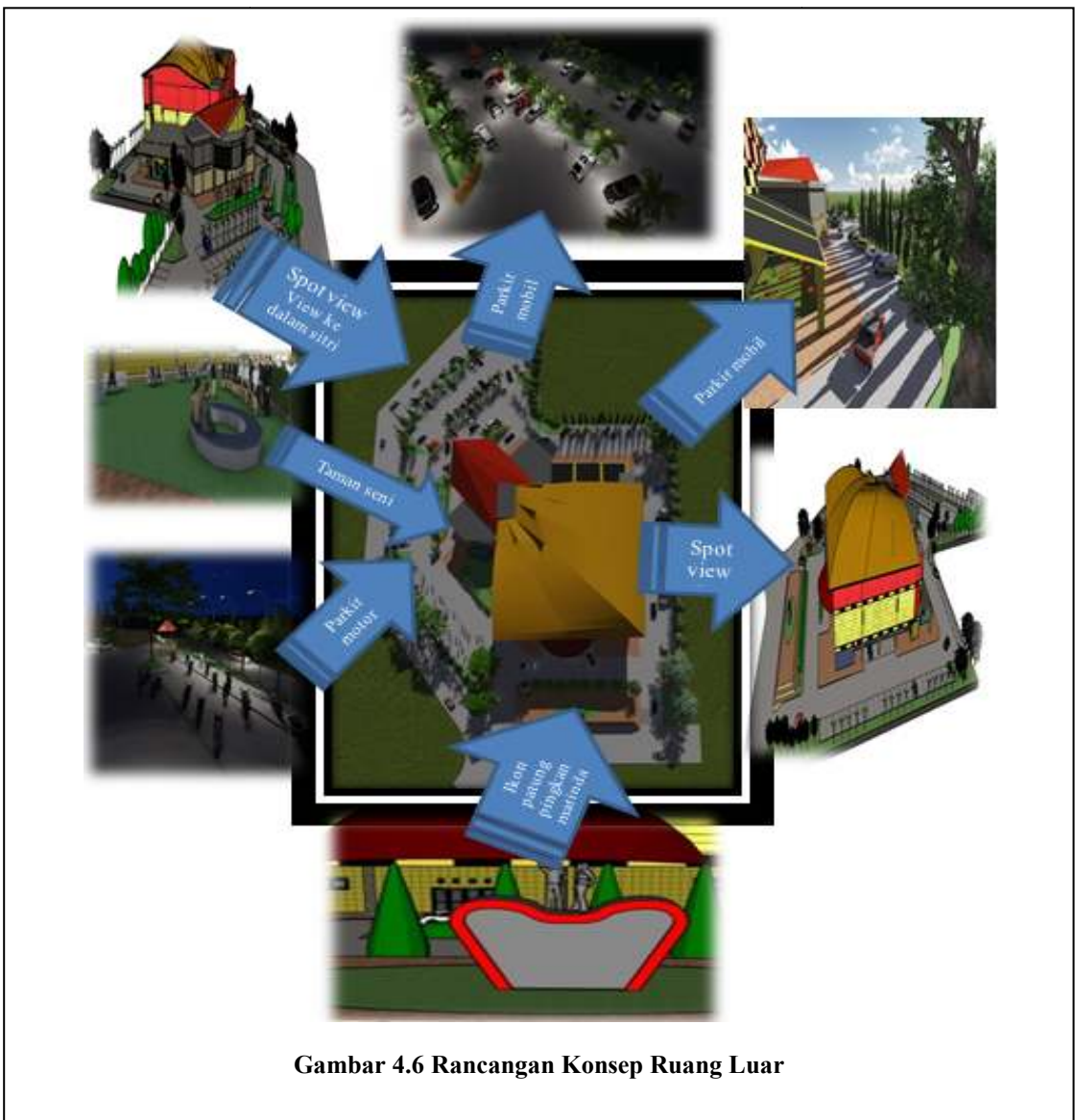


Penempatan entrance utama di tempatkan di arah utara karena pada arah ini merupakan salah satu jalan protokol yang selalu ramai. Diharapkan hal ini dapat menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk datang ke Gedung Pingkan Matindas. Site juga memiliki entrance alternatif guna menghindari penumpukkan kendaraan pada titik entrance utama, terutama ketika ada pertunjukkan kesenian.



Gambar 4.5 Orientasi massa pada entrance

Orientasi bangunan pada sisi entrance utama mengikuti kondisi site sehingga tidak menyebabkan kaku bagi view pengunjung yang datang. Ruang luar bangunan dominan dirancang juga menggunakan salah satu karakter pluralistik dalam postmodern yaitu fleksibilitas pada penyesuaian lingkungan sekitar.



Gambar 4.6 Rancangan Konsep Ruang Luar

C. Perancangan Bangunan

Konsep bentukan bangunan dengan penerapan karakter pluralistik, pengambilan bentukan berdasarkan salah satu aspeknya yaitu “Perang terhadap bentuk totalitas”

Bentukan atap gedung pada ruang inti (ruang pertunjukkan kesenian) yang merupakan bentangan lebar sedikit meminjam bentuk sayap burung. Peminjaman bentuk sayap burung sendiri merupakan pengaplikasian tema yang berkarakter fleksibilitas akan lingkungan, dimana gaya posmodern ini diambil dari salah satu kebiasaan masyarakat asli Manado (sebagian besar suku Minahasa) yang meyakini tanda dan bunyi burung tertentu merupakan suatu tanda yang baik bagi yang melihat maupun mendengarnya.



Untuk menyempurnakan makna “Perang terhadap bentuk totalitas” sendiri, Gedung Pingkan Matindas menggaet gaya arsitektur tradisional pada bentuk atap untuk ruang-ruang dengan fungsi penunjang.



5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gedung Pingkan Matindas di Manado yang diredesain dengan tema Pluralistik dalam Arsitektur Post Modern adalah suatu wadah penampung, penyedia, serta penyupport berbagai kebutuhan akan kesenian masyarakat. Sebagai landasan guna lebih menyadarkan masyarakat Manado maupun dari luar akan pentingnya untuk menjaga serta memelihara suatu karya seni, baik itu seni musik, seni tari maupun seni rupa. Metode Pluralistik dalam rancangan menyajikan objek yang di redesain memiliki makna melalui nilai fungsi, pola ruang, sirkulasi, maupun ekspresi bentuk serta aspek arsitektural lainnya. Perancangan kembali ini diharapkan dapat menjadi daya tarik untuk digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik pelaku seni itu sendiri maupun penikmat pertunjukkan seni.

Didapati berbagai kesulitan dalam memaksimalkan penerapan tema terhadap objek. Selain itu tidak sedikit juga syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memfasilitasi sistem utilitas, struktur-konstruksi dan lain-lain ke dalamnya. Namun penulis sudah berusaha untuk merancang dengan semaksimal mungkin yang bisa dilakukan. Hasil perancangan kembali ini masih bisa dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik, karenanya penulis terbuka untuk menerima kritik, saran serta masukkannya.

5.2 Saran

Redesain Gedung Pingkan Matindas di Manado dengan penerapan tema Pluralistik dalam Arsitektur Post Modern seperti yang telah dikatakan sebelumnya dapat lebih dimaksimalkan guna memperoleh hasil akhir yang lebih baik. Beberapa hal yang menjadi saran penulis dalam pengembangannya yaitu:

1. Gedung Pingkan Matindas dapat dikembangkan menjadi ikon wisata kesenian sebagai daya tarik masyarakat Manado maupun wisatawan.
2. Butuh penerapan sistem akustik khusus pada ruang-ruang dengan fungsi utama
3. Penerapan standar-standar ruang luar lebih di perhatikan guna memaksimalkan kenyamanan masyarakat pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, Dwi R. S. *Perancangan Akustik Interior Gedung Pertunjukkan*. Yogyakarta. 2009.
- Tjahyadi, Sunarto (1996). *Data Arsitek Jilid 1 (Ernst Neufert)*. Erlangga. Jakarta, 1996.
- Tjahyadi, Sunarto (1996). *Data Arsitek Jilid 2 (Ernst Neufert)*. Erlangga. Jakarta. 1996
- Bahan Kuliah Struktur Beton II (TC 305). Analisa Dinding Geser. Prodi Teknik Sipil Diploma III
- Dharma, Agus. *Unsur Komunikasi dalam Ars Post-Modern*.
- Faradis, E. *et. al.* (2014). *Laporan Analisis Utilitas Bangunan Hotel Amaris Yogyakarta*
- Ikhwanuddin (2005). *Mengali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta.
- Iskandar, M. S. Barliana (2002). *Relasi Kekuasaan dan Arsitektur: Dari Dekonstruksi ke Suistainable City*.
- Soesilo, Rudyanto. *Arsitektur Dalam Perspektif Filsafat Postmodern: Tinjauan Kritis karya Tulis Charles Jencks dalam perbandingan dengan Jean Francois Lyotard*.
- Anter, Revin V (2014). *Laporan Perancangan, Oceanarium di Manado, Arsitektur Dekonstruksi*. Skripsi tidak diterbitkan. Manado. UNIVERSITAS SAM RATULANGI FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR MANADO
- Sumanti, Sharon (2011). *Proposal Perancangan, Graha Baca Di Manado, Architecture as Experience Space*. Skripsi tidak diterbitkan. Manado. UNIVERSITAS SAM RATULANGI FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR MANADO